

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu upaya sebuah institusi maupun lokasi proyek yang bertujuan untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Suwardi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Dupont Company (2005) penyebab terbesar kecelakaan kerja diakibatkan oleh faktor tindakan tidak aman (unsafe action) sebesar 96%, dan 4% disebabkan oleh kondisi tidak aman (unsafe condition). Tindakan tidak aman (unsafe action) adalah tindakan yang tidak memenuhi keselamatan yang dapat membahayakan pekerja maupun orang lain disekitar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan perusahaan dapat mengeluarkan biaya besar jika kecelakaan tersebut terjadi. Penyebab terjadinya tindakan tidak aman adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang muncul dari karakteristik diri sendiri pekerja yang bersifat given atau bawaan, seperti kurangnya pengetahuan bahaya dan risiko, sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (Swastiko, 2017)

Galangan kapal adalah industri yang bekerja di bidang pembuatan kapal dan bengkel kapal. Dalam pembuatan kapal melakukan kegiatan yang kompleks dan memiliki potensi resiko bahaya yang besar. Potensi bahaya pada pembuatan kapal sangat banyak seperti potensi bahaya listrik, suhu panas, manual handling, terjatuh, kejatuhan material, fume logam, radiasi sinar, dan percikan api (Firnando, 2018).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO, 2018) sekitar 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit terkait kerja setiap tahun dengan lebih dari 380.000 (13,7%) kematian karena kecelakaan kerja. Meskipun kecelakaan

kerja yang terjadi lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal daripada yang fatal dengan perkiraan pekerja dengan kecelakaan non-fatal sebanyak 375 juta pekerja setiap tahun dan tentu saja terdapat dampak yang serius bagi penghasilan pekerja maupun perusahaan.

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan provinsi Sumatera Utara terjadi kejadian kerja sebanyak 86 kasus dan besarnya potensi bahaya kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi berbagai aspek seperti sistem kerja, alat kerja yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang kerja dan lingkungan kerja, pengendalian kecelakaan seperti penggunaan alat pelindung diri, sistem manajemen pengawasan serta tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan kerja (Kemenakertrans, 2016)

PT. Cahaya Baru Shipyard merupakan salah satu perusahaan jasa galangan kapal yang ada dikepulauan Nias. Layanan pekerjaan PT. Cahaya Baru Shipyard meliputi pengedokan dan perawatan kapal serta jasa-jasa lain yang berhubungan dengan kelautan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi, sehingga aspek keselamatan dan kesehatan kerja sangat ditekankan dalam setiap pekerjaan untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut (Irzal, 2016) sikap dan perbuatan yang tidak selamat, kurang pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh yang tak terlihat, letih serta lesu merupakan definisi dari *unsafe action*, sedangkan alat pelindung dan pakaian kerja yang tidak cocok, bahan-bahan berbahaya, ventilasi dan penyinaran yang kurang, serta alat atau mesin yang tidak selamat dan tidak efektif merupakan definisi dari *unsafe condition*.

Selain *unsafe action* dan *unsafe condition*, menurut ILO (1998) karakteristik individu (masa kerja, usia, pengetahuan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jam kerja atau shift kerja, keterampilan, kondisi fisik, perilaku, sikap) faktor manajemen (sosialisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), kebijakan, Standar Operasional Prosedur (SOP), pelatihan) dan juga faktor lingkungan (ventilasi, kebisingan, pencahayaan, *housekeeping*, warna dan label peringatan) juga merupakan penyebab dari terjadinya kecelakaan kerja (Irkas et al., 2020)

Berdasarkan informasi dari pihak manajemen perusahaan diperoleh informasi bahwa penelitian terkait dengan kecelakaan kerja belum pernah dilakukan sebelumnya, sementara di sisi lain fakta menunjukkan adanya resiko kejadian terkait dengan kecelakaan kerja.

Pembagian unit kerja yang ada di galangan kapal ini dibagi menjadi 2 bagian unit kerja pengecatan dan unit kerja pengelasan. Proses kerja pengecatan hanya mengecat bagian plat kapal serta disediakan masker dan kaca mata untuk pekerja. Sedangkan proses kerja pengelasan meliputi pengelasan spare part kapal dan tidak disediakan APD. Dari kedua unit kerja ini unit pengecatan adalah unit yang paling beresiko dikarenakan perilaku pekerja yang tidak sesuai prosedur dan tidak tersedianya APD.

Menurut (Anthony, 2019) dalam (Dessiana dan Yushananta, 2020) besarnya risiko ditempat kerja bergantung pada jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan pada perusahaan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*).

Penelitian yang dilakukan (Irkas et al., 2020) ada hubungan yang signifikan hubungan antara *unsafe action* terhadap kecelakaan kerja dengan Hasil uji *chisquare* menunjukkan $p\text{-value}=0,025$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara *unsafe action* terhadap kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2015) ada hubungan signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Muharani, 2019) bahwa ada hubungan bermakna antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja pekerja produksi pabrik kelapa sawit adolina. Semakin tinggi tindakan tidak aman pekerja semakin tinggi resiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Hasrinal, 2019) menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p = 0,005$ yang berarti Ada hubungan *unsafe condition*

dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Mobil utama Service Station di kecamatan Padang Utara Kota Padang.

PT. Cahaya Baru Shipyard merupakan salah satu perusahaan jasa galangan kapal yang ada dikepulauan Nias. Layanan pekerjaan PT. Cahaya Baru Shipyard meliputi pengedokan dan perawatan kapal serta jasa-jasa lain yang berhubungan dengan kelautan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi, sehingga aspek keselamatan dan kesehatan kerja sangat ditekankan dalam setiap pekerjaan untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan Survei awal Peneliti kasus kecelakaan di PT. Cahaya Baru Shipyard masih belum menerapkan peraturan tentang keamanan para pekerjanya. hasil wawancara dari 10 orang pekerja, 4 orang pekerja menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersandung, terpeleset, tergores gunting, tertusuk jarum kurang lebih 6 bulan terakhir.

1.2.Rumusan Masalah

Kasus kecelakaan di PT. Cahaya Baru Shipyard masih belum tercatat dengan jelas serta masih belum menerapkan SMK3, keadaan seperti ini apabila terus dibiarkan akan menimbulkan kerugian baik perusahaan maupun pekerja. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Unsafe Action Unsafe Condition Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Ringan Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Cahaya Baru Shipyard Gunung Sitoli

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Ringan Pada Pekerja Konstruksi di PT. Cahaya Baru Shipyard.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan unsafe action dengan kecelakaan kerja ringan pada pekerja bagian konstruksi

2. Untuk mengetahui hubungan unsafe condition dengan kecelakaan kerja ringan pada pekerja bagian konstruksi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi PT. Cahaya Baru Shipyard untuk menerapkan peraturan K3 agar tidak terjadi kecelakaan kerja.
2. Sebagai masukan untuk peneliti sendiri yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman kerja melalui penerapan ilmu dan latihan kerja.
3. Sebagai masukan bagi institusi pendidikan yg berhubungan dengan kecelakaan kerja dan penilaian resiko apa saja yg dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja.